

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk inovasi yang baik untuk pengajaran larutan buffer adalah dengan metode kontekstual. Dimana dalam metode ini adalah suatu cara pengajaran yang dikembangkan dengan mendekati materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan sehari-hari siswa atau yang dapat dipahami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengintegrasian komponen yang di integrasikan pada bahan ajar kimia inovatif pada materi larutan buffer yaitu, Kegiatan Inquiri, Info Kimia, Fakta Kimia, Catatan Pinggir, Video Pembelajaran Kimia, Kimia Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Refleksi Diri, Dan Kegiatan Laboratorium.
3. Hasil standarisasi rata-rata totalnya sebesar 3,55. Rentang penilaian akhir ini berada pada kisaran 3,26 – 4,00 yang berarti bahwa bahan ajar kimia berbasis kontekstual pada pengajaran larutan buffer telah valid dan tidak perlu dilakukan revisi. Hal tersebut berarti bahwa bahan ajar telah layak dipergunakan pada pembelajaran larutan buffer kelas XI SMA jurusan IPA.
4. Hasil yang didapat adalah hasil dari pada SMA Negeri 1 Tarutung t_{hitung} (2.462) > t_{tabel} (2.103), SMA Sw. HKBP 2 Tarutung t_{hitung} (2.879) > t_{tabel} (1.998), SMA Sw. Santa Maria Tarutung t_{hitung} (4.069) > t_{tabel} (1.994). Karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dimana hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan buku ajar kimia inovatif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku ajar kimia inovatif atau menggunakan buku yang diberikan kepada mereka dari sekolah masing-masing.
5. Hasil yang didapat adalah terdapat kenaikan persen rata-rata dari masing-masing sekolah untuk kelas eksperimen dan kontrolnya. Dimana untuk

sekolah SMA Negeri 1 Tarutung, diperoleh kelas eksperimen 63,57 % dan kelas kontrol 53,33%, untuk SMA Sw. HKBP 2 Tarutung, diperoleh kelas eksperimen 67,02 % dan kelas kontrol 60,32 %, dan pada SMA Sw. Santa Maria Tarutung, diperoleh kelas eksperimen 64,83 % dan kelas kontrol sebesar 51,02 %. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan pengajaran dengan menggunakan buku ajar inovatif adalah lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyarankan :

1. Sebelum menggunakan buku atau bahan ajar sebagai media pembelajaran, seharusnya pengajar terlebih dahulu memeriksa isi buku yang akan digunakan sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan baik dari segi urutan materi serta dalam hal kebenaran konsep, dapat diperbaiki sebelum disampaikan kepada pelajar.
2. Bahan ajar kimia inovatif pada materi larutan buffer perlu direkomendasikan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan bahan ajar kimia novatif agar menganalisis lebih banyak buku kimia dan disarankan untuk menegembangkan bahan ajar kimia inovatif pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran kimia.